



Teachers' Ability to Design Islamic Religious Education Learning Media Using the PowerDirector Application at The Darul Mahfudz Islamic Boarding School, Lekopadis

Kemampuan Guru Mendesain Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Menggunakan Aplikasi *PowerDirector* di Pondok Pesantren Darul Mahfudz, Lekopadis

Andi Kurnia Muin^{1✉}, Hanafi Pelu²

¹Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Mahfudz Lekopadis, Polewali Mandar, Indonesia

²Balai Diklat Keagamaan Makassar, Indonesia

✉ akmmedia01@gmail.com

Abstract

The purpose of this article is to explain the teacher's ability to design Islamic Religious Education learning media using the PowerDirector application at the Darul Mahfudz Islamic Boarding School. The research method used in this article is qualitative, while the type of research used in this article is descriptive research. The research results show that; Islamic Religious Education subject teachers have been able to use the PowerDirector application, by utilizing available resources such as tutorials or online guidebooks, and collaborating with other educators to share experiences and references to improve educators' skills in designing Islamic Religious Education teaching materials, by using media using the PowerDirector application. Apart from that, using the PowerDirector program in learning can help students improve their ability to express opinions and write various kinds of assignments submitted by their teachers by developing learning media and communication skills in Islamic Religious Education subjects. As a result, the PowerDirector program can be a useful tool for creating interesting and effective learning videos for students.

Keywords: *learning media, Islamic religious education, PowerDirector application*

Abstrak

Maksud dari artikel ini adalah untuk menjelaskan kemampuan Guru mendesain media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberi perlakuan aplikasi *PowerDirector* di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis. Metode penelitian yang dipakai pada artikel ini adalah, metode penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada artikel ini adalah, jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam telah mampu menggunakan aplikasi *PowerDirector*, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti tutorial atau buku panduan online, dan berkolaborasi dengan para pendidik lainnya untuk berbagi pengalaman dan referensi untuk dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam merancang materi ajar Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan media menggunakan aplikasi *PowerDirector*. Selain itu, penggunaan program *PowerDirector* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan untuk



menyampaikan pendapat dan menuliskan berbagai macam tugas yang disampaikan oleh gurunya dengan mengembangkan media pembelajaran dan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya, program *PowerDirector* dapat menjadi alat yang berguna untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan efektif bagi pelajar.

Kata kunci: *media pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Aplikasi PowerDirector*

PENDAHULUAN

Media pembelajaran dimanfaatkan untuk memudahkan penyampaian informasi dalam pembelajaran kepada pengguna sekaligus merangsang minat siswa dalam hal berpikir, merasakan, memperhatikan, dan belajar. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan peran penting dalam menyebarkan informasi untuk mencapai efektivitas proses pembelajaran dalam pendidikan. Kontak dalam lingkungan belajar dan komunikasi mempunyai dampak terhadap proses pendidikan dan pembelajaran. Sebagai alat penyampaian informasi dan konten penting kepada siswa, media pembelajaran akan sangat membantu pendidik dalam proses pendidikan, sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.

Media pembelajaran sangatlah penting karena tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Media pembelajaran ini dapat meningkatkan prestasi belajar dan pencapaian hasil belajar, (M. P. Ani Cahyadi, 2019). Menurut Jean Piaget, remaja memulai fase operasional perkembangan antara usia 6 dan 12 tahun. Akibatnya, media yang menyampaikan representasi ide-ide abstrak dunia nyata masih diperlukan dalam pembelajaran. Keberadaan media pembelajaran berpotensi menjadikan pendidikan dan pembelajaran lebih bermakna dan menarik, serta menjadikan pembelajaran di sekolah/pondok pesantren lebih mudah dan praktis (Musfiqon, 2012).

Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk mempunyai kemampuan dan kreativitas dalam merancang bahan ajar

yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator pendidikan sebaiknya menyeleksi jenis media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didiknya. Media pembelajaran dalam berbagai bentuk, baik audio, visual, dan audiovisual, dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pendidik harus mampu mengkonstruksi dan mengembangkan media pembelajaran sebagai upaya memenuhi tujuan pembelajaran yang dimaksudkan setelah menguasai berbagai bentuk media dan sumber daya (Nurrita, 2018).

Media pembelajaran yang tidak memadai dapat menghambat proses belajar mengajar sehingga menyebabkan peserta didik menjadi pasif dan kurang aktif, cepat bosan terhadap materi-materi ajar yang disajikan dengan metode standar. Anda dapat memanfaatkan teknologi yang ada untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik minat para pendidik atau tenaga pengajar (Nurdyansyah & Andiek, 2015) Kompleksitas teknologi yang ada mungkin berdampak pada fungsi media yang akan dibangun dalam rangka mewujudkan inovasi pendidikan yang merupakan peralihan dari model lama ke model baru, dengan pembeda berupa konsep, teknik pembelajaran, atau sumber daya pendukung pendidikan.

Ciri-ciri ini menjadikan media teknologi sangat berharga bagi pendidik di kelas, dan menjadikan pembelajaran lebih kreatif dan menarik bagi siswa. Pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran yang lebih



interaktif. Media pembelajaran yang didesain berbasis teknologi dapat memungkinkan siswa lebih cepat dalam mengejar ketertinggalan, sehingga memudahkan mereka mengingat pelajaran. Demikian pula dengan pendidik, akan memudahkan dalam mengajarkan topik ajarnya (Farid Ahmad, 2017).

Pendidik dapat memanfaatkan teknologi untuk menciptakan media pembelajaran, termasuk media audiovisual. Video pembelajaran memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Kelebihannya adalah dapat menghasilkan, animasi, suara, teks dan music. Media video ini lebih menarik dibandingkan media pembelajaran lainnya. Media video pembelajaran mempunyai keunggulan dalam mengatasi keterbatasan waktu, pembelajaran dapat dilakukan kapan pun dan dari lokasi mana pun, dan mampu menggambarkan proses pembelajaran dengan lebih jelas (Krissandi et al, 2018).

Pendidik harus menguasai teknologi agar dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran di lingkungan ini. Penggunaan media sangat membantu dalam proses pembelajaran dengan menyajikan isi materi pembelajaran dan informasi yang menarik kepada siswa sehingga mereka dapat lebih memahaminya selama belajar. Pendidikan akan semakin terstandarisasi, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna dan menarik, pembelajaran akan menjadi lebih interaktif, waktu dan tenaga akan digunakan dengan lebih efektif, dan pembelajaran akan tersedia kapan pun dan di mana pun Anda berada.

Berdasarkan penjelasan tersebut, permasalahan dalam artikel ini sebagai berikut; *Bagaimana kemampuan Guru mendesain media pembelajaran PAI yang diberi perlakuan aplikasi PowerDirector di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis?* Selain itu, maksud dari artikel ini adalah untuk menjelaskan kemampuan

Guru mendesain media pembelajaran PAI yang diberi perlakuan aplikasi *PowerDirector* di Yayasan Haji Paisal Sahara.

Pendidik mempunyai peran penting dalam membantu peserta didik mencapai potensi tertingginya dan membentuk generasi mendatang. Mereka memikul tanggung jawab yang sangat besar untuk membentuk masa depan pelajar dan masyarakat dalam proses pembelajaran.

Pendidik adalah orang yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan dan pengajaran. Guru adalah seseorang yang memfasilitasi proses belajar mengajar sekaligus mengarahkan perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Fungsi guru meliputi pengajaran pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma baik dalam lingkungan pendidikan formal maupun informal.

Guru yang berkualitas adalah pendidik ahli yang memiliki kemampuan, dedikasi dan kompetensi untuk memberikan Pendidikan bermutu melalui upaya menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Dengan demikian, guru juga berperan sebagai perencana atau manager kelas, pelaksana, dan pengembang kurikulum (Hoesny & Darmayanti, 2021).

Selain itu, berikut ini konsep guru menurut beberapa ahli, antara lain;

1. Guru, menurut Nawawi, adalah orang yang menyampaikan informasi, (Nawani, 2018).
2. Guru menurut Latifah dkk adalah pendidik dan pengajar yang memberikan pembelajaran di kelas dengan tujuan mengembangkan kompetensi siswa (Husain 2017);
3. Guru merupakan tenaga profesional yang mampu mengelola kelas agar

menjadi kondusif. Kelas yang kondusif dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik (Siagian et al., 2022).

Media Pembelajaran ialah segala bahan atau alat yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran dan menarik sebuah makna dalam belajar. Media pembelajaran dapat berupa teks, gambar, musik, video, perangkat lunak, alat fisik, dan berbagai teknologi yang digunakan untuk mendukung dan meningkatkan pengalaman belajar siswa.

Selain itu, kemajuan teknis telah menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru dalam penggunaan media pembelajaran, seperti *e-learning*, simulasi komputer, dan sumber daya online, yang memungkinkan siswa mengakses materi pembelajaran dalam berbagai cara. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk meneruskan pesan atau informasi berupa ilmu pengetahuan dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik minat dan fokus peserta didik dalam belajar. Media pembelajaran dapat berupa teknologi, benda fisik, atau kombinasi keduanya yang sengaja dirancang untuk meningkatkan penyampaian komunikasi informasi serta memudahkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran.

Berikut ini beberapa pendapat ahli tentang media pembelajaran, yakni;

1. Arsyad, Azhar: Segala alat atau mediator yang memberikan pengaruh terhadap alat indera manusia dalam merasakan, mengamati, atau memperoleh pengetahuan dan pengalaman dianggap sebagai media pembelajaran (Arsyad Azhar, 2018);
2. Husnul Chotimah: Dalam dialog antara siswa dan guru, media pembelajaran

- dapat mentransfer informasi dan pemahaman (Chotimah and Sari 2018);
3. Mulyasa: Alat yang dapat membantu proses pembelajaran dengan menjadikan pelajaran lebih mudah dipahami, serta memudahkan tercapainya tujuan pendidikan atau pengajaran dengan lebih efektif dan efisien (Mulyasa, 2013); dan,
 4. Andi Kurnia Muin: Media pembelajaran merupakan berbagai jenis komponen perantara baik manusia, materi atau kejadian yang dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Muin 2019).

Aplikasi *PowerDirector* merupakan perangkat lunak pengeditan video yang dapat digunakan untuk mengedit, membuat, dan memproses video. *PowerDirector* adalah produk CyberLink yang tersedia di berbagai platform, termasuk Windows, iOS, dan Android. *PowerDirector* menyertakan berbagai fitur dan alat untuk membantu pengguna dalam membuat video berkualitas tinggi seperti video pembelajaran, vlog, film pendek, dan banyak lagi.

Program *PowerDirector* CyberLink adalah alat pengeditan video yang canggih. Alat ini dapat digunakan untuk pengeditan video profesional serta pembuatan acara yang menghibur. *PowerDirector* kompatibel dengan Windows 7 dan versi yang lebih baru, dan juga dapat diakses sebagai aplikasi smartphone Android. Pengguna dapat menggunakan alat ini untuk mengedit film dan tayangan slide foto dengan mudah seperti profesional, lengkap dengan musik dan efek khusus (Andarwati, 2019)

PowerDirector digunakan oleh berbagai macam pengguna, dari pemula hingga profesional, untuk membuat dan mengedit video dengan berbagai kompleksitas. Karena kemampuannya yang luar biasa dan antarmuka yang sederhana, ini adalah salah satu alat paling populer dalam



profesi pengeditan video (Daryanto, 2013). Aplikasi *PowerDirector* dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan film pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, beberapa Sekolah/Pondok Pesantren dan lembaga pendidikan telah mengadakan workshop pembuatan film pembelajaran dengan aplikasi *PowerDirector*.

Selain itu, berikut beberapa pendapat ahli tentang Aplikasi *PowerDirector*, yaitu;

1. Menurut Awalia, Izomi, Aan Subhan Pamungkas, And Trian Pamungkas Alamsyah, *PowerDirector* adalah perangkat lunak pengeditan video yang dapat digunakan untuk membuat film pembelajaran (Awalia et al., 2019).
2. *PowerDirector*, menurut Nurul Hidayah, merupakan program editing video yang dapat digunakan untuk membuat media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Hidayah et al., 2021); dan,
3. *PowerDirector*, menurut I. Falahudin, merupakan alat pengeditan video yang dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran berbasis program (I. Falahudin, 2014).

Kurikulum pendidikan di pondok pesantren berbeda-beda berdasarkan jenis pondok pesantren itu sendiri. Pondok pesantren klasik secara garis besar kurikulum pada mata pelajarannya dibagi menjadi 7 kelompok yaitu, fiqih, hadits, qur'an, tafsir, tauhid, tasawuf dan sastra arab Kitab yang digunakan sebagai sumber rujukan penyampaian materi pada tiap-tiap pondok pesantren sebagian besar sama berdasarkan kemampuan atau jenjang kelas santri. Sedangkan pada pondok pesantren moderen memadukan kurikulum yang digunakan oleh madrasah reguler dengan kurikulum pondok pesantren klasik. Sehingga muatan mata pelajaran pada

pondok pesantren moderen lebih luas karena tetap belajar mata pelajaran umum yaitu rumpun ilmu alam, ilmu sosial, kewarga negaraan dan bahasa.

Berikut terdapat beberapa aspek yang berhubungan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di pondok pesantren:

1. Kurikulum Islam: Pondok pesantren umumnya memiliki kurikulum yang fokus pada pembelajaran Agama Islam. Ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, Fiqih (hukum Islam), Akidah (keyakinan), Tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan berbagai cabang ilmu keislaman;
2. Metode Pembelajaran Tradisional: Pembelajaran di pondok pesantren seringkali bersifat tradisional, dengan pengajaran secara langsung oleh seorang guru yang disebut "kyai" atau "ustadz". Sistem santri (murid) tinggal di pondok pesantren, di mana mereka belajar dan hidup bersama, menjalani kedisiplinan yang ketat;
3. Khatam Al-Qur'an: Salah satu pencapaian penting di pondok pesantren adalah khatam Al-Qur'an, yaitu menyelesaikan membaca seluruh Al-Qur'an dengan baik dan benar. Santri akan diajarkan untuk membaca dan memahami Al-Qur'an dengan benar;
4. Pengembangan Akhlak dan Etika: Selain aspek akademik, pondok pesantren juga bertujuan untuk mengembangkan akhlak dan etika Islami pada santri. Ini mencakup pengajaran tentang sopan santun, kesopanan, serta nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari;
5. Latihan Ibadah: Santri diajarkan tentang cara melaksanakan ibadah harian seperti shalat, puasa, zakat, dan haji. Mereka juga diberi pemahaman tentang pentingnya ibadah dalam kehidupan sehari-hari;



6. Kegiatan Keagamaan: Pondok pesantren seringkali memiliki kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian kitab, ceramah, dan berbagai kegiatan ibadah jama'ah lainnya;
7. Pengembangan Keterampilan: Beberapa pondok pesantren modern juga menawarkan pengembangan keterampilan selain mata pelajaran agama, seperti bahasa, sains, matematika, dan komputer, guna memberikan pengetahuan lebih holistik kepada santri; dan,
8. Pengembangan Kepemimpinan: Banyak pondok pesantren juga memberikan pelatihan kepemimpinan kepada santri agar mereka dapat menjadi pemimpin yang berkomitmen pada nilai-nilai agama dan etika dalam masyarakat, (Zamroroji, 2017).

Setiap pondok pesantren mungkin memiliki pendekatan yang berbeda dalam pendidikan agama Islam, tergantung pada tradisi, pemimpin, dan tujuan spesifik dari pesantren tersebut. Namun, umumnya, tujuan utama dari pendidikan Agama Islam di pondok pesantren adalah untuk mempersiapkan santri dengan pemahaman Islam yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik (Hidayatulloh, 2018).

METODE

Penelitian ini mengacu pada pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data dalam bentuk kalimat dan kata-kata dari pada angka untuk menemukan efektivitas penggunaan aplikasi *PowerDirector* terhadap kemampuan guru PAI dalam mendesain media pembelajaran setelah diberi perlakuan.

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis yang bernaung di Yayasan Haji Paisal Sahara, Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Data yang dikumpulkan dalam

sebuah penelitian harus akurat, oleh karena itu diperlukan adanya instrumen penelitian yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi dan wawancara. Instrumen wawancara digunakan untuk memperoleh data awal terkait tingkat pengetahuan Guru-Guru PAI pada Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis dalam mengoperasikan aplikasi *PowerDirector* dalam mendesain media pembelajaran PAI sebelum dilatih menggunakan aplikasi tersebut. Sementara instrumen observasi pada kegiatan dilakukan untuk memperoleh data terkait tingkat pengetahuan Guru-Guru PAI pada Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis dalam mengoperasikan aplikasi *PowerDirector* dalam mendesain media pembelajaran PAI setelah dilatih menggunakan aplikasi tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan aplikasi *PowerDirector* dikatakan efektif apabila terdapat peningkatan dari kemampuan awal dengan kemampuan akhir Guru-Guru mendesain media pembelajaran. Kemampuan Guru-Guru di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis dalam mendesain media pembelajaran PAI mengalami peningkatan setelah diberi pelatihan mendesain media pembelajaran menggunakan aplikasi *Power Director*. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi langsung dengan menggunakan pedoman observasi saat melakukan praktik membuat media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *PowerDirector*. Hasilnya menunjukkan bahwa setelah dilatih menggunakan aplikasi *PowerDirector* terjadi peningkatan kemampuan Guru. Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa Guru PAI di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis mengalami peningkatan pengetahuan dan kemampuan mendesain



media pembelajaran PAI dengan memanfaatkan aplikasi *PowerDirector* setelah dilatih mendesain media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *PowerDirector*.

Selanjutnya dengan melihat hasil pengolahan data wawancara, penulis menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan Guru dalam mendesain media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *PowerDirector* ini disebabkan karena kemudahan mengoperasikan fitur-fitur yang dimiliki. Media pembelajaran yang didesain oleh Guru menggunakan aplikasi *PowerDirector* sangat mudah dioperasikan oleh peserta didik. Tanpa menggunakan jaringan internet yang aktif, produk media tetap bisa diunggah dengan syarat ada yang telah memiliki aplikasi ini. Media pembelajaran yang didesain dengan menggunakan aplikasi *PowerDirector* ini dapat diberikan oleh Guru ke peserta didik menggunakan *Bluetooth* atau *Share it*. Kemudahan pengoperasiannya ini seharusnya berdampak pada hasil belajar peserta didik, karena jika media pembelajaran didesain menarik, hal tersebut akan menjadikan peserta didik bersemangat dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Seperti yang disampaikan oleh Ummu Sholihah dalam penelitiannya yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan komunikasi dan kemandirian belajar peserta didik pada masa pandemi Covid-19. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi matematis peserta didik namun tidak meningkatkan kemandirian belajar peserta didik (Yulastuti & Sholihah, 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ummu Sholihah ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Citra Nurita dan Ayu Tsurayya yang berjudul “Pengembangan Video Pembelajaran

Geogebra untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa”. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa video pembelajaran berbantuan Geogebra efektif digunakan sebagai media atau alat bantu siswa dalam melakukan pembelajaran matematika yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Nuritha & Tsurayya (2023) mengemukakan Idealnya video pembelajaran yang dibuat dapat menjadikan peserta didik mandiri dalam belajar. Salah satu fungsi media pembelajaran adalah memungkinkannya peserta didik belajar mandiri (Setiawan, 2017).

Jadi jika video pembelajaran tidak bisa digunakan peserta didik secara mandiri, berarti video tersebut perlu dievaluasi kembali untuk lebih disesuaikan dengan karakter belajar peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, terdapat berbagai permasalahan yang dihadapi guru pada saat membuat dan mendesain materi pembelajaran PAI dengan *PowerDirector*, yaitu:

1. Pemahaman yang kurang terhadap spesifikasi aplikasi *PowerDirector*;
2. Koneksi ke perangkat keras yang memadai untuk mengoperasikan aplikasi *PowerDirector* sangat dibatasi;
3. Ketidakmampuan mengedit video dan membuat presentasi yang menarik;
4. Waktu yang tidak mencukupi untuk mempelajari dan menguasai program *PowerDirector*;
5. Keterbatasannya sumber atau model video pembelajaran yang dapat dijadikan inspirasi dalam pembuatan video pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam mendesain media pembelajaran menggunakan *PowerDirector*, maka sebagai guru dapat melakukan perbaikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Untuk



mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mendesain media pembelajaran menggunakan *PowerDirector*, berikut beberapa solusi yang bisa diterapkan:

1. Pendidikan dan Pengembangan Kompetensi: Sekolah/Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan dapat membekali pendidik dengan pelatihan dan pengembangan kapasitas *PowerDirector*. Pelatihan ini dapat mencakup gambaran dasar, metode pengeditan, dan praktik terbaik pembuatan video pembelajaran;
2. Kolaborasi Antar Pendidik: Pendidik dapat bekerja sama dengan rekan-rekan yang akrab dengan *PowerDirector*. Mereka dapat berbagi pengalaman, tips, dan bantuan teknis satu sama lain;
3. Sekolah/Pondok Pesantren dapat menyediakan aset teknologi seperti komputer dengan spesifikasi yang dapat diterima dan perangkat keras yang diperlukan. Selain itu, jika pendidik mengalami kesulitan teknis saat menggunakan *PowerDirector*, dukungan teknis harus tersedia;
4. Menetapkan jadwal yang lebih fleksibel bagi pendidik agar mereka mempunyai waktu lebih banyak dalam membuat dan mengedit media pembelajaran. Hal ini dapat berarti mengurangi beban kerja pendidik atau mengalokasikan lebih banyak waktu untuk kegiatan ini;
5. Dukungan dari Perlakuan Sekolah/Pondok Pesantren: Administrasi Sekolah/Pondok Pesantren harus mendorong upaya pendidik dalam merancang media pembelajaran dengan menyediakan sumber daya, mengurangi hambatan administratif, dan mengakui kontribusi mereka;
6. Konstruksi Inovasi: Memberdayakan pendidik untuk berkreasi dalam penciptaan media pembelajaran. Mereka dapat menghasilkan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan

- pembelajar dan gaya belajar agar pembelajaran menjadi lebih menarik;
7. Memiliki hak cipta: Mendidik instruktur tentang pentingnya properti. Mereka harus memahami bagaimana menggunakan sumber daya yang sesuai dan halal dalam media pendidikan mereka;
 8. Evaluasi Berkelanjutan: Pendidik dapat mengevaluasi media pembelajaran yang dikembangkannya secara berkala. Hal ini membantu mereka dalam terus meningkatkan kualitas dan kemandirian bahan mereka;
 9. Akses terhadap Aset Visual dan Audio Berkualitas Tinggi: Sekolah/Pondok Pesantren atau organisasi dapat menyediakan sumber daya visual dan audio berkualitas tinggi kepada pelanggan untuk menghasilkan video pembelajaran;
 10. Membantu Penyelarasan Kurikulum: Memastikan media pembelajaran yang dikembangkan dengan *PowerDirector* mematuhi tujuan pendidikan dan kurikulum yang relevan.
Selain itu, terdapat cara yang dapat digunakan pendidik untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi saat membuat media pembelajaran *PowerDirector*:
 1. Mengikuti pelatihan atau lokakarya tentang cara menggunakan program *PowerDirector* untuk lebih memahami fungsi yang ditawarkannya;
 2. Minimize kesulitan dalam mendapatkan perangkat keras yang sesuai untuk menjalankan aplikasi *PowerDirector* dengan menggunakan versi aplikasi yang ringan atau perangkat keras yang sesuai;
 3. Kembangkan kualitas kemampuan pengeditan video Anda dan hasilkan tampilan yang menarik secara visual dengan menggunakan alat yang mudah diakses seperti tutorial online atau buku panduan;



4. Dengan mengatur waktu secara benar dan efektif, Anda dapat mengatasi kekurangan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menguasai aplikasi *PowerDirector*;

Sesuai dengan hal tersebut di atas, sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh (Yuliastuti, 2021) bahwa, Pendidik harus mampu mengembangkan perangkat pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Dalam penelitian ini, penulis membuat video pembelajaran berbasis *PowerDirector* yang dapat digunakan siswa sebagai pelengkap pembelajaran online selama melakukan kegiatan belajar mandiri di rumah. Informasi dalam video disampaikan secara menarik, seolah-olah sedang belajar di kelas, dengan guru menjelaskan isinya agar siswa memahami apa yang disampaikan. Komunikasi dalam matematika merupakan keterampilan mendasar yang harus dimiliki siswa dan guru sepanjang proses pembelajaran. Kemandirian belajar mengacu pada tindakan menciptakan dan memantau proses kognitif dan afektif untuk menyelesaikan proyek akademik sedangkan pendapat lain disampaikan oleh Harmianto & Taufiq (2023) bahwa, Selama menggunakan media e-learning, khususnya video pembelajaran, pembelajar lebih menyukai film yang secara eksklusif memperlihatkan wajah lengkap pendidik saat mengajar dan tidak menyukai film yang memadukan PowerPoint, tabel, atau klip dari sumber materi yang diambil dari YouTube.

Selain itu, ide berbeda dari Setiyowati & Widhyahrini (2022) bahwa: 1) Peserta didik memerlukan media dalam proses pembelajaran khususnya subtema Siklus Air agar dapat mencapai hasil belajar yang maksimal, dibuktikan dengan hasil angket siswa yaitu 84,43%; 2) jenis pengembangan media video yang dibantu oleh *PowerDirector* pada subtema analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan

evaluasi Siklus Air; dan 3) pembuatan media video pembelajaran berbantuan *PowerDirector* terbukti efektif dalam meniru uji berpasangan *sampel t-test* (sig. 2-tailed) mempunyai nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p=0,00$ 0,05) sedangkan menurut Sayyidatur Rizqiyah Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Berbantuan Media *PowerDirector* pada materi Zat Aditif dan Adiktif Kelas VIII SMP/MTs Universitas Islam Negeri 2022, bahwa; Video animasi berbantuan *PowerDirector* yang menampilkan persentase hasil validasi produk yang dilakukan oleh validator ahli materi, pakar media, dan pengguna. Ahli materi memvalidasi 96,6% waktu, ahli media memvalidasi 92,6% waktu, dan masyarakat memvalidasi 93,6% waktu, dengan kategori sangat valid di setiap persentase oleh validator. Respons skala kecil dari tes peserta dengan 10 peserta didik menghasilkan 97,1%, dan skala besar dengan 27 peserta didik menghasilkan 90,1%, sehingga menempatkan video animasi dalam klasifikasi sangat menarik.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Darul Mahfudz Lekopadis telah mampu menggunakan aplikasi *PowerDirector*, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia seperti tutorial atau buku panduan online, dan berkolaborasi dengan para pendidik lainnya untuk berbagi pengalaman dan referensi untuk dapat meningkatkan keterampilan pendidik dalam merancang materi ajar Pendidikan Agama Islam, dengan menggunakan media menggunakan aplikasi *PowerDirector*. Selain itu, penggunaan aplikasi *PowerDirector* dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan untuk menyampaikan pendapat dan menuliskan berbagai macam tugas yang



disampaikan oleh gurunya dengan mengembangkan media pembelajaran dan kemampuan komunikasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasilnya, program *PowerDirector* dapat menjadi alat yang berguna untuk membuat video pembelajaran yang menarik dan efektif bagi pelajar.

SARAN/REKOMENDASI

Sementara itu, berikut beberapa saran bagi guru tentang cara menggunakan alat *PowerDirector* untuk mengembangkan pembelajaran:

1. Ikuti pelatihan atau lokakarya tentang cara menggunakan aplikasi *PowerDirector* untuk lebih memahami fitur-fitur yang ditawarkan;
2. Untuk meningkatkan keterampilan mengedit video Anda dan membuat tampilan yang menarik secara visual, gunakan alat yang mudah diakses

REFERENSI

- Andarwati, M. (2019). Pembelajaran sejarah kontekstual, kreatif, menyenangkan di kelas dengan “power director” bagi generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 64-81.
- Arsyad, A. (2018). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Radja. Grafindo Persada.
- Awalia, I., Pamungkas, A. S., & Alamsyah, T. P. (2019). Pengembangan media pembelajaran animasi powtoon pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 49-56. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.18534>
- Chotimah, H., & Yuyun, D. S. (2018). *Model-Model Pembelajaran untuk PTK*. Malang: Yayasan Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Jakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Farid Ahmad. 2017. *Guru SD Di Era Digital (Pendekatan, Media, Inovasi)*. Jawa Tengah: Pilar Nusantara.
- Harmianto, S, & A J Taufiq. 2023. “Implementasi Pembelajaran Daring Menggunakan Video Pembelajaran Melalui Youtube Pada Sd Muhammadiyah Cipete Cilongok.” *Prosiding Seminar Nasional* 4: 264–272. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/384%0Ahttps://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/384/373>.

seperti tutorial online atau buku petunjuk; dan,

Berkomunikasi dengan pendidik lain untuk berbagi pengalaman dan sumber daya Anda dalam mengembangkan film pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah dan terimakasih terdalam kepada Pimpinan Pondok Pesantren, para ustadz dan ustadzah, orang-orang yang telah berusaha untuk meningkatkan pendidikan di madrasah dan pondok pesantren, yang bersedia memberikan informasi, serta teman-teman semuanya yang sudah memberikan kesempatan, pikiran, dan peluangnya demi membaca, memeriksa dan memberikan sumbangsih pemikiran dan gagasannya, sehingga tulisan ini dapat diselesaikan.



- Hidayah, A. N., Winingsih, P. H., & Amalia, A. F. (2020). pengembangan E-LKPD (elektronik lembar kerja peserta didik) fisika dengan 3D pageflip berbasis problem based learning pada pokok bahasan kesetimbangan dan dinamika rotasi. *COMPTON: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 7(2), 36-43. <https://doi.org/10.30738/cjipf.v7i2.9091>
- Hidayatulloh, M. S. (2018). Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri Di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 177-200. <https://doi.org/10.31538/nzh.v1i2.50>
- Hoesny, M. U., & Darmayanti, R. (2021). Permasalahan dan solusi untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas guru: sebuah kajian pustaka. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 123-132. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/3595>
- Husain, L. (2017). *Profesi Keguruan: Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Pres.
- I. Falahudin. (2014). "Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran." *Lingkar Widya* 13.
- Krissandi, B. Widharyanto dan Sagita, Apri Damai Sagita, and Rische Purnama Dewi. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan Dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxim.
- M. P. Ani Cahyadi. 2019. *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar: Teori Dan. Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia.
- Muin, A. K. 2019. *Media Pembelajaran Audio Visual Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta: Prestasi Pustaka Karya.
- Nawani. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurdyansyah, N., & Andiek, W. (2015). *Nizamia Learning Center Inovasi Teknologi Pembelajaran*. Siduarjo.
- Nuritha, C., & Ayu, T. (2023). "Pengembangan Video Pembelajaran Berbantuan Geogebra Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Matematika* 5: 8.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Setiawan, Y.A. (2017). *Belajar Android Menyenangkan*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Setiyowati, E., & Widhyahrini, K. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Power Director pada Materi IPA Subtema Siklus Air. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(12), 5344-5350. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i12.1227>
- Siagian, I. P., Nisa, K., Ayuni, S. Q., & Sari, W. N. (2022). Keterampilan Guru Dalam Konsep Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas Menurut Ahli. *Journal Educational Management Reviews And Research*, 1(02).
- Yuliasuti, D. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbasis power director materi aritmatika sosial untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Matematika*, 1(3). <https://doi.org/10.33387/jpgm.v1i3.3298>



Yuliasuti, D., & Sholihah, U. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Power Director: Upaya Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tafhim Al-'Ilmi*, 13(1), 104-116.
<https://doi.org/10.37459/tafhim.v13i1.4732>

Zamroroji, M. (2017). "Modernisasi Sistem Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.